

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

Abdiel Kusuma Wiranatha Thio¹
Rihfenti Ernayani²
Ita Yuni Kartika³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
**abdielkusuma1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan institusional baik secara simultan maupun parsial terhadap asimetri informasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sedangkan hasil analisis secara parsial menunjukkan kualitas pelaporan keuangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Kata kunci: Kualitas Pelaporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial reporting quality, accounting conservatism and institutional ownership both simultaneously and partially on information asymmetry. The data used is secondary data and the sampling technique uses purposive sampling method. The research data are non-financial companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX) in 2019-2020. Method of data analysis using multiple linear regression. The results of the simultaneous analysis shows that the variables of financial reporting quality, accounting conservatism and institutional ownership simultaneously influence information asymmetry. While the results of the partial analysis show that the financial reporting quality partially has a significant negative effect on information asymmetry. Accounting conservatism partially has a significant negative effect on information asymmetry. Institutional ownership partially has no effect on information asymmetry.

Keywords: *Financial Reporting Quality, Accounting Conservatisme, Institutional Ownership, Information Asymmetry.*

PENDAHULUAN

Asimetri informasi merupakan ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh dua pihak atau lebih dimana salah satunya mengetahui lebih banyak informasi tentang internal perusahaan dan juga mengetahui prospek perusahaan, memutuskan untuk tidak mengungkapkan informasi seutuhnya kepada pihak lain (Andiansyah and Haryono 2021). Asimetri informasi kemungkinan besar terjadi disaat perusahaan memiliki kinerja kurang baik dan manajer sengaja tidak mengungkapkan informasi kinerja perusahaan sebenarnya dari pihak luar (investor) dengan tujuan mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri/perusahaannya (Pratiwiningsih 2017). Salah satu cara manajer melakukan asimetri informasi yaitu dengan merekayasa laporan keuangan, misalnya manajer merekayasa laporan keuangan dengan menambahkan laba didapat pada tahun berjalan dengan tujuan menutupi buruknya kondisi keuangan perusahaan.

Ketika tidak semua informasi diungkapkan, maka perusahaan bisa mendapatkan atau memperoleh keuntungan lebih banyak dan bisa menarik perhatian investor. Manajer seringkali melakukan perilaku oportunistik atau merekayasa laporan keuangan. Hal ini dapat berimplikasi pada penambahan laba perusahaan di laporan keuangannya. Perekayasaan laporan keuangan sering dilakukan untuk menarik perhatian investor (Pratiwiningsih 2017). Perekayasaan laporan keuangan akan membuat seolah-olah perusahaan memiliki kinerja keuangan baik yang membuat investor tertarik. Sebaliknya, perekayasaan laporan keuangan dapat merugikan investor, karena investor atau pengguna laporan keuangan memperoleh informasi kinerja keuangan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan semestinya. Pengungkapan informasi tidak seutuhnya juga dilakukan manajemen untuk menutupi informasi dari kompetitor. Hal tersebut merupakan penyebab mengapa manajer melakukan asimetri informasi di perusahaannya.

Asimetri Informasi kerap terjadi di Indonesia, seperti contoh kasus perekayasaan laporan keuangan yang dilakukan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Pada tahun 2019 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa ada kejanggalan pada laporan keuangan Garuda tahun 2018, hal ini diperkuat dengan penolakan yang dilakukan oleh dua komisaris Garuda terhadap annual report 2018 dengan tidak menandatangani "Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Garuda Indonesia (persero) Tbk" (www.idx.co.id), mereka mempermasalahkan laporan keuangan Garuda berisiko dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) karena mengakui piutang sebagai pendapatan. Sebagai bentuk keterbukaan informasi publik, OJK memberikan perintah kepada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018 sesuai dengan standar akuntansi. Sebelumnya pada laporan keuangan Garuda tahun 2018 mencatat keuntungan sebesar US\$5juta, setelah dilakukan penyajian ulang laporan keuangan tahun 2018, Garuda mencatat kerugian sebesar US\$175juta (jateng.bpk.go.id). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pihak Garuda menutupi kinerja perusahaan kurang baik dengan melakukan perakayasaan laporan keuangan, berimplikasi pada informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya dan berdampak pada berfluktuasinya harga saham GIAA. Perekayasaan laporan keuangan Garuda Indonesia merupakan bukti bahwa masih ada perusahaan besar melakukan asimetri informasi untuk menutupi kinerja perusahaan yang kurang baik.

Adapun tingkat asimetri informasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu kualitas pelaporan keuangan. Informasi yang diketahui oleh manajer seringkali disampaikan tidak sesuai atau berbeda dengan kondisi perusahaan, hal ini berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan berkualitas baik akan mengurangi terjadinya ketidaktahuan informasi pada kalangan pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, buruknya kualitas pelaporan keuangan akan menyebabkan investor tidak dapat mengawasi dan mengamati kinerja perusahaan semestinya. Kualitas pelaporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, hasil analisa pelaporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan investasi (Pratiwiningsih 2017). Jika perusahaan menyampaikan pelaporan keuangan berkualitas baik, investor dapat memperoleh informasi sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya dan mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi. Setiap informasi yang ditutupi menyebabkan asimetri informasi bagi investor (Andiansyah and Haryono 2021).

Perekayasaan laporan keuangan dan melakukan *overstatement* pada laporan keuangan menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan diasumsikan dapat meminimalisir perekayasaan laporan keuangan dengan membatasi kemampuan manajer dalam merekayasa angka-angka pada laporan keuangan (Lafond and Watts 2008). Konservatisme akuntansi merupakan kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan segera mengakui biaya atau liabilitas akan membuat laba cenderung rendah. Hal tersebut berimplikasi pada informasi didapat pengguna laporan keuangan lebih dapat dipercaya dan mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi, karena informasi laporan keuangan yang di dapat bukan informasi yang seolah-olah *overstatement* untuk menarik minat pemegang saham tetapi informasi yang diberikan sesuai dengan kinerja perusahaan sebenarnya (Sanusi and Azhar 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi asimetri informasi yaitu kepemilikan institusional, pada perusahaan mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring. Menyebabkan pengawasan dilakukan secara lebih detail dan efektif (Kurniyawati 2019). Tindakan pengawasan dilakukan oleh pihak pemilik saham institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi keinginan manajer untuk mementingkan diri sendiri atau mengurangi perilaku oportunistik. Kepemilikan institusional diasumsikan bisa mengurangi keinginan manajer untuk melakukan kecurangan, karena pihak pemilik saham institusional menjadi pengawas bagi pihak internal yang memiliki kewenangan dalam membuat keputusan perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Siringo, Yuni, and Angela 2021).

Pada penelitian sebelumnya tentang kualitas pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan Institusional terhadap asimetri informasi pernah dilakukan tetapi terdapat hasil inkonsisten. Hasil penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Kurniyawati (2019); Nurmalasari et al. (2019); Siringo et al. (2021) memberikan temuan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, sedangkan penelitian Andiansyah & Haryono (2021); Oktoriza et al. (2018) memberikan temuan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian yang juga dilakukan oleh Haniati & Fitriyani (2010); Yulia & Harvi (2013) memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi

berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Sedangkan penelitian Lafond & Watts (2008) memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap asimetri informasi, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Apriliyanto (2017); Sanusi & Azhar (2021) memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penelitian selanjutnya kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi yang dilakukan oleh Fanani (2009); Pratiwiningsih, (2017); Seatiany & Wulandari (2015) memberikan temuan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siswati et al. (2022) memberikan temuan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi, penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmalasari et al. (2019); Sanusi & Azhar (2021) memberikan temuan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mendefinisikan terkait adanya konflik yang terjadi antara dua belah pihak, yaitu *agent* dan *principal*. Hubungan agensi muncul ketika adanya kerjasama antara satu orang atau lebih (*Principal*) melibatkan pihak lain (*Agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka dan diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan. Setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing, perbedaan kepentingan dapat menyebabkan konflik antara dua belah pihak (*principal* dan *agent*). *Principal* dan *agent* memiliki perbedaan keinginan dan keputusan, tidak selamanya keputusan *agent* bisa berjalan sesuai keinginan *principal*. *Agent* seringkali melakukan perilaku oportunistik untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. *Principal* dapat mengantisipasi konflik keagenan dengan memberikan insentif/gaji sesuai dengan pekerjaan agent dan mengeluarkan biaya monitoring untuk mengawasi perilaku *agent* yang menyimpang (Jensen and Meckling 1976).

ASIMETRI INFORMASI

Asimetri informasi sering terjadi di dalam dunia bisnis, manusia sebagai individu akan melakukan perilaku oportunistik untuk mencapai tujuannya secara maksimal. Hal ini berimplikasi pada tidak meratanya informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal*. Perbedaan informasi dua belah pihak disebut juga sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana salah satu pihak memiliki lebih sedikit informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pihak lain. Kondisi perbedaan informasi antara *principal* dan *agent* memicu terjadinya perekayasa laporan keuangan dilakukan oleh *agent* dalam mencapai tujuannya. (Budiasih 2011; Pratiwi, Nurkholis, and Ghofar 2015) Perbedaan kepentingan yang terjadi antara kedua belah pihak akan menyebabkan asimetri informasi, karena salah satu pihak tidak memperoleh informasi seutuhnya. Informasi terbatas yang dimiliki oleh pihak *principal* akan membuat kesulitan *principal* mengawasi pihak *agent* dalam menjalankan perusahaan, sehingga pihak *agent* memiliki kesempatan untuk menguntungkan dirinya sendiri seperti melakukan kecurangan atau tindakan lain (Sanusi and Azhar 2021).

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan pada prinsipnya dapat dilihat melalui dua sudut pandang. Sudut pandang pertama menyatakan bahwa kualitasnya suatu pelaporan keuangan berkaitan dengan kondisi perusahaan di pasar modal, dilihat dalam bentuk return. Sedangkan pada sudut pandang kedua dinyatakan bahwa kualitasnya suatu pelaporan keuangan memiliki hubungan dengan kondisi perusahaan sebenarnya, dilihat dari perolehan laba perusahaan (Pratiwiningsih 2017). Pandangan pertama menyatakan kualitas pelaporan keuangan dapat dikatakan baik dilihat dari return saham, hal tersebut menunjukkan jika informasi pada pelaporan keuangan disajikan lebih banyak, berimplikasi terhadap kinerja saham perusahaan di pasar modal. Pandangan kedua menyatakan kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari perolehan laba perusahaan, karena laba dapat mempresentasikan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Berkualitasnya suatu pelaporan keuangan dilihat dari perolehan laba tahun berjalan yang bisa dijadikan sebagai indikator untuk laba perusahaan di periode akuntansi berikutnya dan laba tersebut berhubungan secara kuat dengan *cash flow operation* di periode akuntansi selanjutnya (Dechow and Dichev 2002; Fanani 2009). *Cash flow operation* dapat dijadikan indikator untuk menentukan apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen serta melakukan investasi tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Ernayani, Prihandoyo, and Abdiannur 2018).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi merupakan pelaporan keuangan yang disajikan dengan prinsip kehati-hatian. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi tidak terlalu cepat dalam mengakui aset dan laba serta jika ada utang dan kerugian yang akan terjadi, maka perusahaan akan segera mengakui hal tersebut. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi berimplikasi pada penggunaan metode akuntansi yang melaporkan utang atau rugi lebih tinggi dan laba atau aset lebih cenderung rendah. Berdasarkan hal itu, para pemegang saham akan mendapatkan perlindungan atas *downside risk* dari laporan posisi keuangan yang menyajikan aset cenderung rendah (Watts 2003). Karakteristik dari konservatisme adalah nilai aset pada laporan keuangan nilainya dilaporkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya dalam jangka panjang. Konservatisme akuntansi merupakan praktik dalam mengurangi laba jika terjadi berita buruk, tetapi tidak menaikkan laba jika terjadi berita baik (Budiasih 2011).

Kepemilikan Institusional

Persentase kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh lembaga atau institusi (bank, reksadana, asuransi dll) disebut kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mampu mengendalikan pihak manajemen melalui pengawasan secara detail dan efektif. Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan yang diasumsikan adanya aktualisasi sesuai kepentingan dimiliki oleh pihak manajemen (Kurniyawati 2019). Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak institusi dapat memicu manajer agar fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga diasumsikan dapat mengurangi perilaku *oportunistik*. Pengawasan secara optimal terhadap kinerja manajemen dapat disebabkan oleh tingkat kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional memiliki kewenangan yang bisa dipakai untuk mendorong kinerja manajemen (Rustami and Yuyetta 2017; Tiffany, Restu, and Al 2013).

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi

Kualitas pelaporan keuangan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan sebenarnya. *Agent* seringkali tidak mengungkapkan informasi seutuhnya untuk menutupi buruknya kinerja perusahaan. Setiap informasi yang tidak diungkapkan *agent* menyebabkan asimetri informasi bagi *principal*. Semakin baik kualitas pelaporan keuangan akan mengurangi tingkat asimetri informasi karena investor atau pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Maka bisa dikatakan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi. hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fanani (2009); Pratiwiningsih (2017); Seatiany & Wulandari (2015); Siswati et al. (2022) hasil penelitian menunjukkan hasil kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi. berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi

Konservatisme akuntansi merupakan kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset serta segera mengakui biaya atau liabilitas. Manajer seringkali melakukan *overstatement* pada laporan keuangan untuk menarik minat pemegang saham. Semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan diasumsikan dapat mengurangi asimetri informasi, karena penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi kemampuan *agent* dalam merekayasa angka-angka pada laporan keuangan, sehingga informasi yang diberikan bisa lebih dipercaya oleh *principal*. Maka bisa dikatakan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap asimetri informasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Haniati & Fitriany (2010); Lafond & Watts (2008); Yulia & Harvi (2013). Penelitian memberikan hasil konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi

Kepemilikan institusional diasumsikan mampu mengendalikan manajemen, karena pemilik saham institusional memiliki kekuasaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan dan mengawasi pihak manajemen. Kepemilikan institusional melakukan pengawasan untuk mendorong manajer agar fokus terhadap kinerja perusahaan dan mencegah terjadinya perilaku oportunistik manajer. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional dapat mengurangi asimetri informasi karena pengawasan dilakukan secara detail dan efektif. Maka bisa dikatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap asimetri informasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Andiansyah & Haryono, (2021); Oktoriza et al (2018) hasil penelitian memberikan hasil kepemilikan institusional berpengaruh terhadap asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap asimetri informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda.

Pengukuran kualitas pelaporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode kualitas akrual dan laba yang dikembangkan oleh (Dechow and Dichev 2002). Semakin baik kualitas akrual sebuah perusahaan maka akan membuat kualitas laba meningkat yang berimplikasi pada kualitas pelaporan keuangan. Pengukuran kualitas pelaporan keuangan pernah dilakukan pada penelitian (Handayani, Siregar, and Tresnaningsih 2016; Sakti and Septiani 2015). Pada penelitian ini pengukuran kualitas pelaporan keuangan diproksikan sebagai berikut :

$$\Delta WC_t = b_0 + b_1CFO_{t-1} + b_2CFO_t + b_3CFO_{t+1} + e_t$$

Keterangan :

CFO = *Cash flow operations*

ΔWC = *Change in working capital* ($\Delta AR + \Delta Inventory - \Delta AP - \Delta TP + \Delta Other Assets$).

e = error

Pengukuran konservatisme akuntansi pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan metode akrual yang dikembangkan oleh (Givoly and Hayn 2000). Semakin negatif akrual perusahaan, maka laba dikatakan konservatif yang disebabkan laba bersih lebih rendah dibandingkan arus kas yang diperoleh perusahaan pada satu periode akuntansi. Penelitian sebelumnya terkait perhitungan konservatisme akuntansi pernah dilakukan oleh (Apriliyanto 2017; Haniati and Fitriany 2010; Kartika, Subroto, and Prihatiningtyas 2015; Sanusi and Azhar 2021). Pada penelitian ini pengukuran konservatisme akuntansi diproksikan sebagai berikut :

$$KA_{it} = -NA_{it} = TA_{it} - OA_{it}$$

Keterangan :

$-NA_{it}$ = *Non operating accrual* perusahaan i periode t

TA_{it} = Total Accrual : *net Income + depreciations – cash flow operations*.

OA_{it} = *Operating Accrual* : $\Delta Accounts\ receivable + \Delta Inventories + \Delta Prepaid\ expenses - \Delta Account\ payable - \Delta Taxes\ payable$

Penelitian sebelumnya terkait perhitungan kepemilikan institusional dilakukan oleh Kurniyawati (2019); Raharjo & Daljono (2014) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional terhadap jumlah saham beredar. Maka pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan proksi :

$$KIN = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan metode *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga penawaran tertinggi dengan harga penjualan terendah saham (Kartika et al. 2015). Beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan asimetri informasi dengan *bid-ask spread* pernah diteliti oleh Kartika et al. (2015); Kurniyawati

(2019); Oktoriza et al. (2018). Pada penelitian ini pengukuran asimetri informasi dilakukan dengan menggunakan metode *bid-ask spread* sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{j,t} - \text{bid}_{j,t}) / \{(\text{ask}_{j,t} + \text{bid}_{j,t})/2\} \times 100$$

Keterangan :

SPREAD = Variabel independen (asimetri informasi)

$\text{bid}_{j,t}$ = Harga penjualan tertinggi saham perusahaan j pada tahun ke-t

$\text{ask}_{j,t}$ = Harga penawaran terendah saham perusahaan j pada tahun ke-t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASI	137	1.98	165.81	72.8068	30.94347
KPK	137	-134.32	5.90	.7651	15.41105
KVA	137	-10,145,100,000,000	-126,242,145	-574,618,589,466	1,210,980,454,328
KIN	137	9.61	99.77	67.4743	18.79699

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel pada tabel 1 diketahui bahwa :

Variabel asimetri informasi (ASI) yang diukur dengan menggunakan *SPREAD* dengan jumlah data 137 nilai minimumnya 1.98 dan nilai maksimum 165.81. Nilai rata-rata 72.8068 dan standar deviasi 30.94347. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) sebesar 165.81% sedangkan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) sebesar 1.98%.

Variabel kualitas pelaporan keuangan (KPK) yang diukur dengan menggunakan ΔWC dengan jumlah data 137 nilai minimumnya -134.32 dan nilai maksimum 5.90. Nilai rata-rata 0.7651 dan standar deviasi 15.41105. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) sebesar 5.90 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) sebesar -134.32.

Variabel konservatisme akuntansi (KVA) yang diukur dengan menggunakan *-NA* dengan jumlah data 137 nilai minimumnya -10,145,100,000,000 dan nilai maksimum -126,242,145. Nilai rata-rata -574,618,589,466 dan standar deviasi 1,210,980,454,328. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Paramita Bangun Sarana (PBSA) sebesar -126,242,145 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Waskita Karya (WSKT) Sebesar -10,145,100,000,000.

Variabel kepemilikan institusional (KIN) yang diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham beredar dengan jumlah data 137 nilai minimumnya 9.61 dan nilai maksimum 99.77. Nilai rata-rata 67.4743 dan standar deviasi 18.79699. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Bentoel International

Investama (RMBA) sebesar 99.77% sedangkan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Paramita Bangun Sarana (PBSA) sebesar 9.61%.

Tabel 2 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.86142652
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.047
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample-Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansinya (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.200 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KPK	.998	1.002
KVA	.995	1.005
KIN	.995	1.005

a. Dependent Variable: ASI

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai ketiga variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas, maka model regresi layak untuk dipakai.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.069	.048	30.19633	1.986

a. Predictors: (Constant), KIN, KPK, KVA

b. Dependent Variable: ASI

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 diketahui bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1.986. Nilai *dl* pada tabel *dw* $k=3$, $n=137$ adalah 1.676, nilai *du* adalah 1.765 dan nilai $4-du$ adalah 2.235. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ atau $1.765 < 1.986 < 2.235$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.869	5.338		6.157	.000
	KPK	-.166	.092	-.153	-1.818	.071
	KVA	2.207	.000	.159	1.893	.061
	KIN	-.102	.075	-.114	-1.354	.178

a. Dependent Variable: Abs_Rez

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diketahui bahwa nilai Signifikansi ketiga variabel diatas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 6 Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	70.893	9.813	
	KPK	-.349	.168	-.174
	KVA	-5.140	.000	-.201
	KIN	-.011	.138	-.007

a. Dependent Variable: ASI

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ASI} = 70.893 - 0.349 (\text{KPK}) - 5.140(\text{KVA}) - 0.011 (\text{KIN}) + e$$

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.048	30.19633

a. Predictors: (Constant), KIN, KPK, KVA

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat nilai R² sebesar 0.069. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (kualitas pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional) sebesar 6.9% terhadap variabel dependen (asimetri informasi) sedangkan sisanya 93.1% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8947.890	3	2982.630	3.271	.023 ^b
	Residual	121271.852	133	911.818		
	Total	130219.742	136			

a. Dependent Variable: ASI

b. Predictors: (Constant), KIN, KPK, KVA

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan uji simultan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil signifikansinya sebesar 0.023 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kualitas pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap asimetri informasi maka hipotesis yang diajukan diterima.

TABEL 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.893	9.813		7.225	.000
	KPK	-.349	.168	-.174	-2.077	.040
	KVA	-5.140	.000	-.201	-2.398	.018
	KIN	-.011	.138	-.007	-.083	.934

a. Dependent Variable: ASI

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Variabel independen kualitas pelaporan keuangan (KPK) berpengaruh terhadap variabel dependen asimetri informasi (ASI) dengan arah negatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.040 < 0.05$ dan $\beta -0.349$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Variabel independen konservatisme akuntansi (KVA) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen asimetri informasi (ASI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ dan $\beta -5.140$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Variabel independen kepemilikan institusional (KIN) dengan arah negatif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen asimetri informasi (ASI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.934 > 0.05$ dan $\beta -0.011$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi

Kualitas pelaporan keuangan berperan penting dalam memberikan informasi antara pemilik perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Pelaporan keuangan berkualitas mampu memberikan informasi sesuai kinerja/kondisi perusahaan sebenarnya sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi antara kedua belah pihak, terjadi pada saat adanya informasi perusahaan yang tidak diungkapkan oleh pihak *agent*. Berdasarkan hal tersebut maka kualitas pelaporan keuangan dikatakan mampu mengurangi asimetri informasi, karena pelaporan keuangan berkualitas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan sehingga dapat menarik minat pemegang saham untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh *agent* untuk memberikan informasi perusahaan sebenarnya, mampu memberikan *principal* informasi sesuai yang diinginkan berimplikasi pada berkurangnya masalah agensi dan turunya tingkat asimetri informasi. Semakin baik kualitas pelaporan keuangan maka informasi yang didapatkan oleh pengguna laporan keuangan semakin banyak, menyebabkan berkurangnya asimetri informasi bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan adanya pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009); Pratiwiningsih (2017); Seatiany & Wulandari (2015) dengan hasil penelitian kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Menurut Seatiany & Wulandari (2015) penyajian informasi yang berkualitas akan menurunkan asimetri informasi antara perusahaan dan investornya.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi

Konservatisme akuntansi merupakan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan dan segera mengakui biaya. Penerapan konservatisme akuntansi pada

perusahaan mampu mengurangi tingkat asimetri informasi karena laba yang dihasilkan perusahaan cenderung rendah. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi antara kedua belah pihak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan semakin tinggi konservatisme akuntansi mampu membatasi kemampuan manajer dalam merekayasa laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajer bukan seolah-olah dibuat overstatement untuk menarik minat pemegang saham, tetapi angka-angka pada laporan keuangan cenderung rendah atau understatement dan sesuai dengan kinerja perusahaan sebenarnya sehingga informasi yang diberikan lebih dapat di percaya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan H₂ yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap asimetri informasi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniati & Fitriany (2010); Yulia & Harvi (2013) dengan hasil penelitian konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Haniati & Fitriany (2010) menyatakan bahwa konservatisme mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan batasan kepada manajemen dalam menggunakan informasi yang mereka miliki.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal tersebut dikarenakan pengawasan dilakukan pemilik saham institusional tidak dapat maksimal, karena sebagai pihak eksternal kewenangan yang dimiliki menjadi terbatas sehingga tidak mampu mengurangi perilaku oportunistik manajer. Pemilik saham institusi mungkin juga tidak terlalu peduli dengan informasi yang mereka dapatkan, pemilik saham institusi hanya peduli dengan imbal balik yang didapatkan. Selama pemilik saham institusi mendapatkan imbal balik sesuai yang diinginkan, maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan H₃ yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap asimetri informasi ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniyawati (2019); Nurmalasari et al. (2019); Pratiwi et al. (2015); Purwanti (2013); Raharjo & Daljono (2014); Siringo et al. (2021); Tifany et al. (2013) dengan hasil penelitian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Menurut Siringo et al (2021) kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap asimetri informasi dikarenakan manajer berfokus pada laba perusahaan dan apabila melakukan monitoring maka akan mengeluarkan biaya yang akan menjadi beban tersendiri bagi manajer investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut : (1) Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka akan menurunkan tingkat asimetri informasi. (2) Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Semakin tinggi konservatisme akuntansi mampu menurunkan tingkat asimetri informasi. (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang dapat diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya : (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian agar populasi yang diteliti lebih dapat digeneralisasi. (2)

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel baru untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi asimetri informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, Farma, and Slamet Haryono. 2021. "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):44–50.
- Apriliyanto, Anggi Arsandi. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Corporate Governance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(2):52–66.
- Budiasih, I. G. A. N. 2011. "Peranan Konservatisme Pada Information Asymmetry: Suatu Tinjauan Teoretis." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 6(2):1–16.
- Dechow, Patricia M., and Ilia D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings : The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review* 77:35–59.
- Ernayani, Rihfenti, C. Prihandoyo, and Abdiannur Abdiannur. 2018. "Perubahan Arus Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham." *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)* 2(1):1.
- Fanani, Zaenal. 2009. "Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis." *JAKI : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 6(1).
- Givoly, Dan, and Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29:287–320.
- Handayani, Ulum Tri, Sylvia Veronica Siregar, and Elok Tresnaningsih. 2016. "Kualitas Pelaporan Keuangan, Mekanisme Governance, Dan Efisiensi Investasi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 270–87.
- Haniati, Sri, and Fitriany. 2010. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme." *Simposium Nasional Akuntansi XIII* 1–28.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 3:305–60.
- Kartika, Ita Yuni, Bambang Subroto, and Yeny Widya Prihatiningtyas. 2015. "Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(3):504–11.
- Kurniyawati, Indah. 2019. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 4(1):979.
- Lafond, Ryan, and Ross L. Watts. 2008. "The Information Role of Conservatism." *The Accounting Review* 83(2):447–78.
- Nurmalasari, Hasbi, Maslichah, and Junaidi. 2019. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017." *E-JRA* 08(01):36–44.
- Oktoriza, Linda Ayu, Amerti Irvin W, and Surjawati. 2018. "Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Kualitas Audit , Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Asimetri Informasi the Influence of Independent Commissioners , Audit Committee , Audit Quality , Institutional Ownership and Man." *Dinamika Sosial Budaya* 20(1):50–56.

- Pratiwi, Ana, Nurkholis, and Abdul Ghofar. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19(1):16–28.
- Pratiwiningsih, Fajar. 2017. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2010-2015." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 18(01):56–71.
- Purwanti, Titik. 2013. "The Impact of Corporate Governance Mechanism on The Asymmetric Information." *Kiat Bisnis* 5(2):112–29.
- Raharjo, Arko Soni, and Daljono. 2014. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3):1–13.
- Rustami, Oktiana, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2017. "Analisis Pengaruh Biaya Audit, Praktik Tata Kelola Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ipo Underpricing." *Diponegoro Journal of Accounting* 6(3):489–502.
- Sakti, Alisya Misitama, and Aditya Septiani. 2015. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 4:1–10.
- Sanusi, Irwan, and Iqlima Azhar. 2021. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)* 2(April):91–110.
- Seatiany, Erna, and Ayu Wulandari. 2015. "Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Asimetri Informasi Di Industri Manufaktur Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 6(2):17–24.
- Siringo, Pormawati, Sri Yuni, and Leliana Maria Angela. 2021. "Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Kelompok Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia." *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1(1):45–52.
- Siswati, Renita, Maslichah, and Afifudin. 2022. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020." *E-Jra* 11(04):62–76.
- Tifany, Kusuma, Agusti Restu, and L. Azhar Al. 2013. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 10(9):32.
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatisme in Accounting Part I: Explanations and Implications." *Accounting Horizons: September 2003* 17(3):207–21.
- Yulia, Aida, and Tommy Harvi. 2013. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 3(2):1.